

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A TK Rembulan Bandung tahun ajaran 2013/20/14. TK Rembulan beralamat di Jalan Muara Sari 1 No. 27 Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung..

2. Populasi penelitian

Margono (2010:118) menjelaskan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian. Senada dengan itu, Sugiyono (2006:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak Kelompok A TK Rembulan Bandung Tahun Ajaran 2013/2014.

3. Sampel Penelitian

Sudjana (2005:6) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2006:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampling non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota sampel. Jenis teknik yang dipakai adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sample, hal ini dikarenakan jumlah populasi Kelompok A TK Rembulan Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 16 anak. Sugiyono (2006) berpendapat bahwa apabila jumlah populasi relatif kecil yakni kurang dari 30, maka dapat dilakukan teknik sampling jenuh.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Rembulan Tahun Ajaran 2013/2014 Kota Bandung.

4. Subjek Penelitian

Arikunto (2008:114) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat di peroleh. Sumber data pada penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Rembulan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah anak yang diteliti sebanyak 16 orang.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian Kelompok A TK Rembulan

No	Nama	Jenis Kelamin
1	NS	Perempuan
2	LN	Laki-Laki
3	NY	Perempuan
4	JSN	Perempuan
5	KZT	Perempuan
6	AR	Laki-Laki
7	RYN	Laki-Laki
8	JN	Laki-Laki
9	AD	Perempuan
10	RST	Perempuan
11	SHR	Perempuan
12	RA	Perempuan
13	ZK	Perempuan
14	SK	Laki-Laki
15	EL	Perempuan
16	KTF	Perempuan

B. Metode Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Model High/Scope (*Plan Do Review*) terhadap motivasi belajar anak. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu rumusan praktis tentang sistematika penerapan siklus belajar *Plan Do Review*, sehingga mencetuskan perubahan dalam aspek motivasi belajar anak yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *one group design-experiment* (pre-eksperimen) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah diterapkan Model High/Scope (*Plan Do Review*). Arikunto (2006:49) menyatakan bahwa:

“Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu, serta eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat dari suatu perlakuan.”

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group design-eksperiment*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* (tes awal) dan diakhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan partisipasi belajar anak setelah diterapkan model pembelajaran *High/Scope (Plan Do Review)*. Berikut merupakan table desain penelitian *one group design-experiment*.

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2006)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O₂ : Tes akhir (postes) setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu menerapkan model pembelajaran *High/scope (Plan Do Review)*.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007). Sedangkan menurut Hatch & Farhady (Sugiyono 2003), variabel didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Independent Variable (IV) : Model Pembelajaran High/Scope (Plan Do Review).

Dimana *independent variable* ini disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2006).

2. Dependent Variable (DV) : Motivasi Belajar Anak Usia dini di TK Rembulan.

Dimana *dependent variable* ini sering disebut variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2006).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran High/Scope (*Plan Do Review*)

Morrison (2012:69) menjelaskan bahwa terdapat lima unsur utama dalam penerapan model pembelajaran High/Scope, yaitu: (1) Pengaturan Kelas, (2) Pembelajaran Aktif, (3) Muatan pembelajaran, (4) Asesmen, (5) jadwal harian/rutinitas harian.

Terdapat lima proses menurut Morrison (2012:109) yang mendukung jadwal harian/rutinitas harian mendukung pembelajaran aktif. Diantaranya, (a) Waktu Perencanaan (*Plan*), (b) Pengalaman utama, (c)

Waktu Kerja (*Do*), (d) Waktu Pembersihan (*clean up*), dan (e) Waktu Renungan/Kaji (*Review*). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tiga aspek rutinitas harian Model High/Scope yaitu *Plan* (Rencanakan), *Do* (Lakukan), dan *Review* (Kaji).

- a. **Plan (Waktu Perencanaan).** Waktu perencanaan memberi anak kesempatan yang konsisten dan terstruktur untuk mengungkapkan ide kepada orang dewasa (guru), dan melihat mereka sebagai individu yang dapat bertindak berdasarkan keputusan. Guru berbicara dengan anak mengenai rencana yang mereka buat sebelum anak melaksanakannya. Hal ini membantu anak mengklarifikasi ide mereka dan memikirkan cara melanjutkannya. Pembicaraan dengan anak mengenai rencana mereka memberi kesempatan bagi guru untuk mendorong dan merespons ide setiap anak, menyarankan cara memperkuat rencana agar berhasil, serta memahami dan mengukur level perkembangan dan gaya berfikir tiap anak.
- b. **Do (Waktu Bekerja).** Bagian dari rangkaian waktu kerja ini biasanya merupakan periode waktu terlama dalam rutinitas harian. Peran guru selama waktu kerja adalah mengamati anak untuk melihat cara mereka mengumpulkan informasi, berinteraksi dengan rekan, dan memecahkan masalah. Jika diperlukan, guru memasuki aktivitas anak untuk mendorong, memperluas, dan merancang situasi pemecahan masalah.
- c. **Review (Waktu Mengingat Kembali).** Waktu mengingat kembali, merupakan tahap akhir dari rangkaian *Plan Do Review* ialah waktu ketika anak menceritakan pengalaman waktu kerja dengan berbagai cara yang sesuai tahapan perkembangan setiap anak. Mereka dapat mengingat nama teman yang mereka libatkan dalam rencana mereka, membuat gambar bangunan yang mereka susun dengan balok, atau mendeskripsikan masalah yang mereka temui. Kajian ini memungkinkan anak merenungkan apa yang telah dilakukan dan cara

melakukannya. Tahap ini, menjadi penutup bagi aktivitas perencanaan dan waktu kerja.

Dalam penelitian ini, tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan Model pembelajaran High/Scope (*Plan Do Review*) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema pembelajaran
- b. Menentukan topic atau fokus tema untuk pelaksanaan Model pembelajaran High/Scope (*Plan Do Review*).
- c. Menyiapkan cerita atau scenario untuk pelaksanaan Model pembelajaran High/Scope (*Plan Do Review*),
- d. Memberikan penjelasan kepada anak cara menerapkan rutinitas *Plan Do Review*.
- e. Guru menyampaikan macam-macam kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran.
- f. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk berkeliling melihat pusat-pusat kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk merencanakan kegiatannya (*Plan*).
- h. Anak-anak memulai melakukan kegiatannya sesuai dengan yang direncanakannya (*do*).
- i. Setelah selesai, anak membersihkan peralatan yang telah digunakannya lalu beristirahat.
- j. Setelah selesai istirahat, anak mengkaji ulang seluruh kegiatan yang telah dilakukannya (*review*).

Dalam penelitian ini, pusat-pusat kegiatan yang disediakan guru disesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung di TK. Kegiatan yang disediakan pun merupakan hasil diskusi antara guru dan anak sehingga anak turut berperan aktif dalam pembuatan rencana kegiatan harian dengan memberikan ide-ide kegiatan. Durasi kegiatan Plan Do

Review ini dimulai dari awal anak masuk ke dalam kelas hingga anak pulang yakni 180 menit. Selain itu treatment ini dapat dilakukan selama kurang lebih 3-5 kali treatment secara berturut-turut.

2. Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan sebuah perilaku untuk mencapai suatu tujuan (Parsons & Hinson, 2001). Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2004). Makmun (2007:40) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat diamati. Yang dapat dilakukan untuk mengukur motivasi adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam *term-term* tertentu, antara lain:

1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan)
2. Frekuensinya kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesukitan untuk mencapai tujuan; devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan;
5. Tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

6. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
7. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positif atau negatif).

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2002:84). Sedangkan menurut Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah, angket, celkis (*check list*), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Penelitian ini menggunakan pedoman pengamatan atau pedoman observasi yang disusun oleh Rachmawati (2009) tentang motivasi belajar anak usia dini. Instrumen ini diukur dengan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2009:86). Setelah dilakukan uji coba instrument, maka dianalisis untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

2. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Instrumen Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Variabel	Sub variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Skor	Catatan
Motivasi	Durasi (berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas)	Anak bertahan dalam mengerjakan tugas >15 menit	Observasi	3	
		Anak bertahan dalam mengerjakan tugas >10 menit		2	
		Anak bertahan dalam mengerjakan tugas >5 menit		1	
	Persistensi (ketepatan dan kekekatannya (fokus) pada pembelajaran prabaca-tulis yang diajarkan)	Anak asyik mengerjakan kegiatan	Observasi	3	
		Anak asyik mengerjakan kegiatan namun mudah teralihkn konsentrasinya		2	
		Anak lebih banyak memperhatikan objek lain (kegiatan lain)		1	
	Kesabaran, Keuletan, dan ketekunan dalam mengikuti pembeajaran	Mengikuti kegiatan hingga tuntas	Observasi	3	
		Tidak menyelesaikan kegiatan		2	
		Tidak mengikuti kegiatan		1	
	Tingkatan Aspirasi (aktif bertanya, berpartisipasi, mengambil peran dalam pembelajaran)	Berperan aktif (banyak bertanya, riang gembira dalam pembelajaran, membantu teman)	Observasi	3	
		Berpartisipasi		2	

Bellanita Maryadi, 2013

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HIGH/SCOPE (PLAN DO REVIEW) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		(ikut mengerjakan tugas saja)			
		Tidak menunjukkan minat (lesu, memilih kegiatan lain, memerhatikan objek lain)		1	
	Tingkatan kualifikasi produk yang dicapai dari kegiatannya	Dikerjakan dengan sungguh-sungguh (menyelesaikan tugas dengan menambahkan kreasi baru/inovasi/nilai tambah)	Observasi dan Hasil karya anak	3	
		Hanya menyelesaikan tugas (target tuntas)		2	
		Tidak selesai dalam mengerjakan tugas		1	
	Tingkatan kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi) yang dicapai dari kegiatannya	Anak menyelesaikan tugas dengan benar tanpa bantuan	Observasi	3	
		Anak menyelesaikan tugas dengan bantuan		2	
		Anak tidak dapat mengerjakan tugas (anak mengeluh tidak bisa)		1	
	Frekuensi (berapa sering kegiatan dilakukan dalam waktu tertentu)	Anak mengulang dan atau meminta untuk mengulang kegiatan	Observasi	3	
		Anak cukup mengerjakan 1x		2	
		Anak tidak menyelesaikan pekerjaan		1	

Sumber: Rachmawati (2009)

3. Teknik Penilaian

Teknik penilaian instrumen ini diukur dengan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2009:86). Skala *Likert* terdapat jarak (interval). Skor 3 (anak mampu), skor 2 (anak cukup mampu), skor 1 (anak kurang mampu). Setiap indikator dari motivasi belajar anak usia dini disesuaikan dengan kemampuan anak terkait dan juga aktivitas pembelajaran untuk penilaian observasi.

Table 3.3

Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Anak

Motivasi	Kriteria Penilaian		
	Skor	Skor	Skor
	3	2	1
	Baik	Cukup	Kurang

Dalam menggunakan instrumen penelitian yakni lembar observasi, setiap sub variabel motivasi belajar anak dinilai dengan cara yang beragam. Diantaranya sebagai berikut:

1. Durasi

Dalam menilai sub variabel durasi, peneliti menghitung berapa menit setiap anak dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran pada pusat pembelajaran yang telah disediakan.

2. Persistensi

Dalam menilai sub variabel persistensi, peneliti mengamati bagaimana kelekatan setiap anak terhadap aktivitas pembelajaran yang sedang ditekuninya.

3. Kesabaran, keuletan dan ketekunan

Dalam menilai sub variabel ini, peneliti melakukan pengamatan pada setiap anak apakah anak mengikuti kegiatan hingga tuntas atau tidak

4. Tingkat aspirasi

Dalam menilai sub variabel tingkat aspirasi, peneliti melakukan pengamatan dan Tanya jawab dengan anak-anak kemudian melihat respon dari setiap anak dalam menanggapi peneliti yang berperan sebagai guru.

5. Tingkatan kualifikasi produk yang dicapai dari kegiatannya

Dalam menilai sub variabel ini, peneliti mengamati hasil karya anak (produk) apakah anak menyelesaikannya sesuai harapan atau bahkan menambahkan kreativitasnya.

6. Tingkatan kualifikasi pencapaian aspek perkembangan (prestasi) yang dicapai

Dalam menilai sub variabel ini, peneliti mengamati setiap anak dalam proses pembelajaran apakah anak melakukan kegiatan pembelajaran, dengan bantuan, sedikit bantuan, atau bahkan mandiri mengerjakan sendiri.

7. Frekuensi

Dalam menilai sub variabel frekuensi, peneliti bertanya kepada anak apakah anak senang melakukan aktivitas pembelajaran dan apakah anak ingin melakukannya lagi atau peneliti menunggu *feed back* dari anak atas aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan.

4. Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai r_{XY} , nilai indeks korelasi dihitung sebanyak sebanyak jumlah butir pertanyaan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan mengkatagorikan nilai r_{XY} seperti berikut ini (Guilford J.P dalam Suherman, 1990):

$0,80 < r_{XY} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{XY} \leq 0,80$ validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{XY} \leq 0,60$ validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{XY} \leq 0,40$ validitas rendah (kurang)

$0,00 < r_{XY} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

$< r_{XY} \leq 0,00$ tidak valid

Adapun tahapan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung koefisien korelasi produk moment / r_{XY} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

- b) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa kriteria Guilford. Tingkat validitas setiap item dikonfirmasi dengan tabel interpretasi nilai r untuk korelasi. Interpretasi nilai validitas yang didapat yaitu:

Table 3.4

Interpretasi Uji Validitas Motivasi Belajar Anak Usia Dini

No. Pernyataan	r_{XY}	Kesimpulan
1	0,802	Validitas sangat tinggi
2	0,586	Validitas sedang
3	0,788	Validitas tinggi
4	0	Tidak valid
5	0,662	Validitas tinggi
6	0,718	Validitas tinggi
7	0,760	Validitas tinggi

Meninjau table 3.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 item pernyataan pada instrmen yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid sehingga, item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini adalah item 1,2,3,5,6 dan 7.

b. Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrument penelitian di uji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan atau konsistensi instrumen. Reliabilitas berarti bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument yang dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Arikunto (2006) instrument yang sudah dapat dipercaya (reliable) akan menghasilkan data yang dipercaya.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau
 banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (1999:149) yang di urai pada table 3.5 berikut:

Table 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan pedoman koefisien korelasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa reliabilitas instrument pengungkap motivasi belajar anak usia dini berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh nilai $r_{11} = 0,61$. Artinya instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Penelitian ini juga menggunakan alat pengumpul data seperti : observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrument penelitian diolah dan dianalisis, agar hasil yang didapat mampu menjawab pertanyaan penelitian serta memecahkan masalah dalam penelitian.

Menurut A.Muri (2005:132) observasi merupakan pengamatan yang teliti dan sistematis tentang suatu objek. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.observasi dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian.

Wawancara adalah proses antara pewawancara (*Interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka (*face to face*) antara *interviewer* dengan *interviewee* dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya A. Muri (2005:140). Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap nara sumber (guru) untuk memperoleh informasi tentang kondisi sekolah dan perkembangan anak.

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,1988: 111). Dalam penelitian ini, peneliti membaca literature yang berhubungan dengan model pembelajaran High/Scope (*Plan Do Review*) serta motivasi belajar anak usia dini.

Pengumpulan data dilakukan pada saat kegiatan pre-test dan post-test pada anak kelompok A. pengambilan data dilakukan sebelum diberi perlakuan dan setelah saat diberi perlakuan dengan model pembelajaran High/Scope (*Plan Do Review*).

G. Teknik Analisis Data

1. Profil Motivasi Belajar Anak Kelompok A TK Rembulan Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 sebelum dan saat diterapkan Model Pembelajaran High/Scope (Plan Do Review)

Langkah dalam membuat profil motivasi belajar anak sebelum dan saat diterapkan model pembelajaran High/Scope (*Plan Do Review*) adalah menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil:

$$\text{Rentang} = 18 - 1 = 17$$

$$p \text{ (interval)} = \text{rentang/banyak kelas}$$

$$p = 17/3$$

$$p = 5,67 = 6$$

Dari langkah diatas, kemudian didapat kriteria sebagai berikut:

Table 3.6

Kriteria Profil Motivasi Belajar anak

Kriteria	Rentang
Tinggi	13-18
Sedang	7-12
Rendah	1-6

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada sampel pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

a. Deskriptif Statistik Data Pretest dan Posttest

Deskriptif statistik dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai data pretest dan posttest yang diperoleh. Adapun

data deskriptif yang dihitung adalah jumlah siswa rata-rata nilai minimum dan nilai maksimum.

b. Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya yang dilakukan uji statistic non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Ketentuan pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis dilakukan uji t-berpasangan.
- 2) Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan statistika non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

3. Perumusan Hipotesis

a. Uji Normalitas

Adapun perumusan hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Untuk mengetahui uji normalitas data pretest dan posttest pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) ≥ 0.05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka H_0 ditolak.

b. Uji kesamaan dua rata-rata

Adapun perumusan hipotesis dua rata-rata adalah sebagai berikut

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata motivasi yang signifikan antara sebelum diterapkan Model High/Scope (*Plan Do Review*) dan setelah diterapkan Model High/Scope (*Plan Do Review*))

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata motivasi yang signifikan antara sebelum diterapkan Model High/Scope (*Plan Do Review*) dan setelah diterapkan Model High/Scope (*Plan Do Review*))

Dengan taraf signifikansi 5%. kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-Tailed) ≥ 0.05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-Tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak.

4. Prosedur Penelitian

- a. Guru menyiapkan materi bahan ajar Model High/Scope (*Plan Do Review*)
- b. Guru menyiapkan media yang dibutuhkan
- c. Guru mengatur lingkungan pembelajaran.
- d. Guru membuka kelas dengan berdoa, salam, dilanjutkan apersepsi tema pembelajaran
- e. Guru menjelaskan kepada anak mengenai siklus *Plan Do Review*
- f. Guru memberikan kesempatan pada anak berkeliling pusat kegiatan, kemudian anak memilih kegiatan yang akan dikerjakan anak selama waktu pembelajaran (Plan)

- g. Anak bekerja sesuai dengan rencana yang dibuatnya (Do)
- h. Guru berkeliling ke setiap pusat kegiatan mengobservasi anak dan memberikan bantuan apabila ada anak yang membutuhkan.
- i. Waktu istirahat tiba, anak-anak merapikan peralatan yang telah digunakan kemudian beristirahat.
- j. Selesai istirahat anak-anak masuk kelas kemudian melanjutkan kegiatannya (bila belum selesai)
- k. Setelah semua anak selesai bekerja, guru mengajak anak berkumpul untuk mengingat kembali, berdiskusi, dan memberikan kesempatan pada anak untuk masing-masing menceritakan pengalamannya dan memperlihatkan hasil belajarnya (*Review*)

